

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid memegang peranan yang sangat krusial dalam kehidupan sosial dan spiritual umat Islam. Suatu masjid dapat dikatakan makmur tidak hanya ketika digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah ritual semata, melainkan juga saat berhasil difungsikan sebagai pusat pembinaan masyarakat, kegiatan dakwah, serta basis pengembangan kebudayaan Islam secara luas. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dalam memakmurkan masjid menjadi bentuk tanggung jawab kolektif yang harus dipikul oleh setiap elemen umat (Zakia dkk., 2013).

Memakmurkan masjid merupakan salah satu amal yang memiliki keutamaan dalam Islam. Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah (9) ayat 18 dijelaskan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid adalah mereka yang beriman kepada Allah, melaksanakan salat, serta diharapkan memperoleh petunjuk dari-Nya.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya :“hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang- orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. 9 : 18)

Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa memakmurkan masjid dalam Surah At-Taubah ayat 18 mencakup dua aspek, yaitu aspek fisik dan non-fisik. Memakmurkan masjid secara fisik dapat dilakukan dengan membangun, memperbaiki, merawat, serta menjaga kebersihan dan ketertiban masjid agar tetap nyaman digunakan untuk beribadah. Sementara itu, memakmurkan masjid secara non-fisik dilakukan dengan menghidupkan berbagai kegiatan ibadah dan keagamaan di dalam masjid. Hal tersebut tercermin dari pelaksanaan salat, menunaikan zakat, menjalankan perintah Allah, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya. Dengan demikian, memakmurkan masjid tidak hanya berorientasi pada pemeliharaan bangunan, tetapi juga pada pengembangan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang beriman (Shihab, 2002).

Masjid adalah tempat rumah Allah (baitullah), masjid harus mencakup fasilitas yang dapat berkontribusi pada kemakmuran masyarakatnya. Masjid juga merupakan tempat bagi umat Islam untuk mengingat, mengungkapkan rasa syukur, dan beribadah kepada Allah SWT dengan cara yang benar (Cecep, 2022).

Dalam keputusan direktur Jendral bimbingan masyarakat Islam NOMORDJ//802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Mesjid, dalam upaya untuk melindungi, memberdayakan, dan menyatukan komunitas guna mencapai komunitas yang berkualitas tinggi, moderat, dan toleran, masjid memainkan peran penting sebagai pusat pengembangan komunitas. Dalam tipe masjid, terdapat beberapa kategori dan norma-norma terkait, seperti yang berkaitan dengan perawatan, kepemimpinan, dan manajemen. Dan

pengelompokan mesjid tersebut berdasarkan standar yang telah tercantum dalam surat edaran Keputusan Direktur Jendral tersebut (Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014).

Memakmurkan mesjid tidak hanya dimaknai sebagai upaya menghidupkan fungsi mesjid sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdhah semata, seperti sholat, tetapi juga mencakup pengembangan peran mesjid dalam ibadah ghairu mahdhah. Kemakmuran mesjid diwujudkan melalui kehadiran masyarakat untuk melaksanakan sholat berjamaah serta pembinaan jamaah agar memiliki tingkat ketakwaan yang lebih baik kepada Allah SWT. Selain itu, mesjid juga berfungsi sebagai centre of Islamic civilization (pusat peradaban Islam) yang bersifat multifungsi, meliputi aspek sosial, pendidikan, budaya, ekonomi, bahkan memiliki peran dalam dinamika kehidupan masyarakat secara luas (Rifa'i & Fakhruroji, 2005).

Untuk memakmurkan mesjid tidak lepas dari peran pengurus mesjid, karena para pengurus mesjid menjadi faktor pertama dalam meningkatkan kemakmuran mesjid. Oleh Karena itu pengurus harus memiliki strategi dalam memakmurkan mesjid. Memakmurkan mesjid tidak saja pada aspek pelaksanaan ibadah mahdho tetapi juga ghairu mahdho. Selain itu fasilitas yang mendukung seperti halnya kipas angin, sound system, sajadah yang bersih dan wangi membuat daya tarik tersendiri bagi jamaah dalam melaksanakan ibadah dan mendukung aktivitas dalam memakmurkan mesjid (Indra M,2023).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemakmuran mesjid dapat diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan ibadah dan

sosial yang sesuai dengan ajaran Islam dan keberhasilan dalam memakmurkan masjid dipengaruhi oleh peran pengurus dalam mengelola kegiatan serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan jamaah.

Manajemen strategi dapat dipahami sebagai seni sekaligus ilmu dalam merumuskan keputusan lintas fungsi untuk membimbing organisasi meraih sasarannya (David, 2015). Di samping itu, Wheelen dan Hunger (2012) menekankan bahwa konsep ini mencakup rangkaian keputusan serta tindakan manajerial berorientasi jangka panjang yang menjadi penentu keberhasilan organisasi. Dari sudut pandang proses, Haryadi (2005), menjelaskan bahwa manajemen strategi berlangsung secara sistematis melalui tahapan formulasi, implementasi, hingga evaluasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Melalui penerapan manajemen strategi, organisasi tidak hanya mampu mengoptimalkan peluang yang ada, tetapi juga tanggap dalam menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen strategi merupakan suatu proses sistematis yang mencakup perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi melalui berbagai keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen strategi juga membantu organisasi dalam menentukan arah, memanfaatkan peluang, serta mengantisipasi tantangan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Beberapa pendapat para ahli yang mengatakan Manajemen Strategi itu penting di antaranya: Menurut Pearce dan Robinson (2013), manajemen strategi

penting karena membantu organisasi merumuskan dan melaksanakan strategi yang tepat sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif serta mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Sedangkan menurut Yatminiwati (2019), manajemen strategi memegang peranan penting dalam suatu perusahaan atau organisasi karena memberikan pedoman untuk mencapai tujuan, mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, mengantisipasi perubahan, serta mengedepankan efisiensi dan efektivitas agar organisasi dapat mencapai tujuannya.

Wheelen dan Hunger (2012) menjelaskan bahwa manajemen strategi memiliki peranan penting dalam mendukung pencapaian keberhasilan organisasi dalam jangka panjang. Proses tersebut dilakukan melalui analisis terhadap lingkungan, penyusunan strategi, penerapan strategi, serta evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Dengan menerapkan manajemen strategi, organisasi dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan yang terjadi secara terus-menerus. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (2012), manajemen strategi diperlukan agar organisasi memiliki arah yang jelas dalam mencapai tujuan, mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, serta dapat menghadapi perubahan lingkungan secara efektif.

Berdasarkan pendapat diatas, manajemen strategi memiliki peranan penting dalam suatu organisasi karena dapat memberikan arah yang terstruktur dalam mencapai tujuan, membantu organisasi dalam menyusun dan menerapkan strategi yang sesuai, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, manajemen strategi memungkinkan organisasi untuk lebih

siap menghadapi dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategi dapat menjadi dasar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi serta mendukung tercapainya tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Lebih lanjut Eddy Yunus (2016), menjelaskan bahwa proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: 1. Perumusan strategi (*formulating strategy*), yang meliputi penyusunan visi dan misi, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, penyusunan berbagai alternatif strategi, serta penentuan strategi yang akan diterapkan. 2. Implementasi strategi (*implementing strategy*), yaitu tahap pelaksanaan strategi yang mencakup penetapan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, serta pemberian motivasi kepada anggota organisasi agar strategi dapat dijalankan dengan baik. 3. Evaluasi strategi (*evaluating strategy*), yaitu proses meninjau kembali faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi, mengukur kinerja yang telah dicapai, serta melakukan tindakan perbaikan apabila diperlukan.

Pada dasarnya, manajemen strategi telah di implementasikan dalam berbagai lembaga masjid termasuk pada Masjid Mujahidin, Mesjid Mujahidin merupakan salah satu mesjid yang memiliki kepengurusan yang lengkap dan memiliki legalitas, kepengurusan yang lengkap memberikan peluang dalam pengelolaan mesjid secara optimal.

Masjid Mujahidin Pantai Padang adalah salah satu masjid yang ada di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang, masjid ini merupakan masjid yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dan pengunjung pantai dikarenakan lokasi nya yang berdekatan dengan tempat wisata dan berada di jalur utama yang menghubungkan pusat Kota Padang dengan kawasan wisata pesisir, tidak jarang orang berkunjung untuk melaksanakan ibadah maupun ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid. Beberapa pelaksanaan ibadah yang menjadi program masjid ternyata secara tidak langsung membuat masyarakat ramai dalam melaksanakan ibadah disana.

Struktur kepengurusan Masjid Mujahidin dijalankan di bawah naungan kepengurusan Arnold Kurniawan sebagai Ketua Umum dan Dian Nugraha sebagai Ketua Harian. Sebagai Ketua Umum, Arnold Kurniawan bertanggung jawab dalam merumuskan rencana jangka panjang, mengawasi urusan administrasi, dan memastikan seluruh program masjid tetap sesuai dengan visi utama serta nilai-nilai adat Minangkabau. Di sisi lain, Dian Nugraha selaku Ketua Harian bertindak sebagai pelaksana di lapangan yang memimpin jalannya program kerja harian, mengurus pelayanan jemaah, serta menggerakkan komunitas anak muda dan kegiatan sosial. Perpaduan peran kedua pemimpin ini membuat pengelolaan Masjid Mujahidin menjadi lebih transparan, ramah, dan sukses mencapai tujuannya sebagai masjid penggerak umat di kawasan wisata Pantai Padang.

Selain itu Masjid Mujahidin telah menjadikan visi dan misinya sebagai pedoman dalam menjalankan operasional serta tanggung jawab keumatan. Visi

Masjid Mujahidin Pantai Padang, yaitu "Demi terwujudnya umat yang istiqomah menggapai rida Allah melalui masjid," menjadi arah dalam penyelenggaraan berbagai program dan kegiatan masjid sebagai upaya mewujudkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat.

Guna terwujudnya visi tersebut, Masjid Mujahidin pantai padang merumuskan lima misi utama, yaitu: 1) Menjadikan masjid sebagai pusat keilmuan masyarakat, 2) Memakmurkan kegiatan ubudiyah di masjid, 3) Menjadikan masjid sebagai tempat merujuk berbagai persoalan umat, 4) Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus umat, 5) Membangun ghirah umat untuk berpegang teguh dalam mengusung falsafa Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. Tujuan Masjid Mujahidin sendiri adalah “menjadikan masjid sebagai penggerak umat, yang didatangi banyak jamaah terutama anak muda”

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, diperlukan manajemen strategik yang baik. Tujuan manajemen strategis adalah untuk membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif dan tetap bertahan dalam lingkungan eksternal yang selalu berubah melalui proses pengambilan keputusan yang di rencanakan dan di evaluasi.

Pada Mesjid Mujahidin sendiri memiliki program dari aktivitas ibadahnya seperti, Pelaksanaan shalat fardhu yang dilaksanakan setiap harinya, mesjid Mujahidin sendiri memiliki tingkat lantai 1 dan 2 dan untuk kapasitas mesjid sebanyak 500 orang jamaah dan kapasitas masing-masing shafnya berisikan 20 orang jamaah.

Masjid ini juga mempunyai kegiatan kajian rutin Ahlussunnah Wal Jamaah, dilaksanakan setiap hari Senin pada waktu ba'da magrib sampai isya, sebanyak 20 orang jamaah yang mengikuti kegiatan kajian ini. Kemudian pada kegiatan TPA/TPQ, pada program ini yaitu bagaimana caranya anak-anak santri dan santriwati bisa cepat membaca Al Qur'an yang benar dengan sistem Talaqi yaitu membaca kemudian di dengar dan langsung diperbaiki setiap kali anak-anak membaca Al Qur'an dan kepada anak-anak juga diberikan pelajaran tafsir dan hadits sesuai dengan kapasitasnya umur anak-anak tersebut yang mana ini dilaksanakan di hari senin sampai jum'at pukul 16.00 sampai 17.30 atau menjelang maghrib, kelas ini diikuti oleh 84 anak mulai dari usia 7 tahun sampai 14 tahun.

Selain program kajian rutin Masjid Mujahidin juga mempunyai Program kopi dan teh gratis yang dikelola secara resmi di bawah Bidang Sosial dan Pelayanan Jemaah (*Ri'ayah*) sebagai bentuk kepedulian dan fasilitas kenyamanan bagi seluruh jemaah, musafir, serta wisatawan yang singgah di kawasan pesisir. Program ramah pelayanan (*hospitality*) ini beroperasi secara rutin setiap hari, terutama pada waktu-waktu ramai kunjungan dan saat cuaca pantai sedang terik, yakni mulai ba'da salat Zuhur (sekitar pukul 12.30 WIB) hingga ba'da salat Asar di area selasar luar masjid. (Observasi awal, 23 Juni 2026)

Untuk mencapai tujuan jangka panjang tersebut, pengurus Masjid Mujahidin telah menerapkan proses-proses manajemen strategis. Hal ini terlihat dari tahap perumusan strategi yang diawali dengan penetapan visi, yaitu "Demi

terwujudnya umat yang istiqomah menggapai ridho Allah melalui masjid." Visi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam tujuan yang lebih spesifik, yaitu menjadikan masjid sebagai penggerak umat yang ramai dikunjungi jemaah, terutama dari kalangan generasi muda. Selain itu, karena lokasi masjid berada di kawasan wisata Pantai Padang (Taplau), pengurus juga menyusun berbagai strategi agar masjid menjadi tempat yang nyaman dan ramah bagi pengunjung maupun musafir.

Pada tahap implementasi strategi, pengurus takmir mewujudkan visi dan tujuan tersebut melalui program-program kerja nyata di lapangan. Langkah awalnya ditunjukkan dengan peremajaan struktur organisasi yang menempatkan figur muda seperti Dian Nugraha sebagai Ketua Harian untuk menggerakkan kepemudaan. Selain itu, takmir menerapkan strategi hospitality yang kuat untuk menarik jemaah dan musafir, seperti penyediaan fasilitas ruang shalat ber-AC yang nyaman, toilet bersih ramah disabilitas, hingga program pembagian kopi dan teh gratis setiap hari setelah shalat berjamaah. Penguatan syiar keagamaan dan sosial juga diwujudkan melalui pembentukan Lembaga Tahsin dan Tahfizh Masjid Mujahidin (LT2MM) serta pelaksanaan aksi sosial berkala seperti potong rambut gratis bagi anak yatim pada Program Ramadhan Bahagia.

Kemudian Pada tahap evaluasi strategi, pengurus melakukan pengawasan dan penilaian secara berkala untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dijalankan berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan melihat jumlah kehadiran jemaah, khususnya anak muda, dalam shalat lima waktu sebagai salah satu indikator keberhasilan masjid dalam menjalankan perannya sebagai masjid

penggerak umat. Selain itu, takmir juga rutin memeriksa kondisi fasilitas masjid, seperti kebersihan tempat wudhu, toilet, serta kondisi bangunan agar tetap nyaman digunakan. Di akhir proses evaluasi, pengurus mengadakan musyawarah untuk meninjau laporan keuangan secara berkala sehingga pengelolaan dana umat tetap transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Maka dari sini dapat dilihat kondisi Masjid Mujahidin sekarang lebih nyaman, bersih, dan sering menjadi tempat singgah bagi pengunjung pantai serta warga lokal yang ingin melaksanakan sholat atau hanya sekedar berteduh. Masjid ini juga sering menjalankan berbagai program keagamaan serta kajian kajian anak muda yang ramah wisatawan dan merangkul banyak anak muda, selain itu, pengurus juga tentunya menjaga kepercayaan masyarakat melalui perawatan fasilitas yang rutin serta pengelolaan keuangan yang jujur dan transparan.

Hal ini tentu tidak terlepas dari pengelolaan atau manajemen yang di laksanakan oleh pengurus masjid Mujahidin, untuk melihat lebih jauh maka di perlukan penelitian. Berdasarkan permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang **“Bagaimana Manajemen Strategi Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Mujahidin Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana

manajemen strategi pengurus dalam memakmurkan Masjid Mujahidin Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang?”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki batasan pembahasan agar tetap berfokus pada pokok permasalahan yang dikaji:

1. Bagaimana formulasi strategi pengurus dalam memakmurkan Masjid Mujahidin Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang
2. Bagaimana implementasi strategi pengurus dalam memakmurkan Masjid Mujahidin Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang
3. Bagaimana evaluasi strategi pengurus dalam memakmurkan Masjid Mujahidin Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan mengetahui:

- a. Untuk mengetahui formulasi strategi pengurus dalam memakmurkan Masjid Mujahidin Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

- b. Untuk mengetahui implementasi strategi pengurus dalam memakmurkan Masjid Mujahidin Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang.
- c. Untuk mengetahui evaluasi strategi pengurus dalam memakmurkan Masjid Mujahidin Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi serta kontribusi pengetahuan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus Masjid Mujahidin Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang dalam upaya memakmurkan masjid.
- b. Menambah wawasan dan menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sekaligus memberikan tambahan literatur bagi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) serta menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

E. Penjelasan Judul

Untuk memperoleh pemahaman yang tepat terhadap judul penelitian dan mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan maknanya, penulis akan menjelaskan beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

Manajemen Strategi : Eddy Yunus (2016) menjelaskan bahwa manajemen strategi merupakan suatu rangkaian proses yang mencakup pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan strategis. Proses tersebut disusun oleh pimpinan dan diterapkan bersama oleh seluruh anggota organisasi sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengurus Masjid : Pengurus Masjid ini adalah orang yang dipercaya atau diberi tugas untuk mengurus segala urusan atau kegiatan masjid. (Ayub, 2007)

Memakmurkan Mesjid : Moh. E. Ayub (1996) mengemukakan bahwa memakmurkan masjid merupakan usaha untuk mengoptimalkan berbagai fungsi masjid, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai sarana dakwah, pendidikan, dan pembinaan masyarakat. Dengan demikian,

masjid dapat berperan secara optimal dalam memberikan manfaat bagi kehidupan umat.

Maksud dari judul “Manajemen Strategi Pengurus dalam Memakmurkan Masjid” di atas adalah penelitian yang membahas bagaimana pengurus masjid merencanakan, menetapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai strategi dalam mengoptimalkan fungsi serta kegiatan masjid. Strategi tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemakmuran masjid melalui pelaksanaan kegiatan ibadah, dakwah, pendidikan, sosial, dan pembinaan masyarakat, serta meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan jamaah dalam berbagai aktivitas masjid. Dengan adanya pengelolaan strategi yang terarah, masjid diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan pembinaan umat yang mampu memberikan manfaat secara optimal bagi jamaah dan masyarakat di sekitarnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan judul skripsi ini adalah dengan mengelompokkan kedalam lima sub bab yang terdiri dari :

- BAB I** : Terdiri dari pengantar yang mencakup sejarah masalah, konseptualisasi, tujuan dan keuntungan, serta penjelasan judul dan penulisan yang metodis.
- BAB II** : Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori dan kajian terdahulu

BAB III : Berisikan tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Bab ini membahas tentang hasil penelitian yaitu temuan deskripsi. Temuan penelitian berisi temuan umum dari program pengurus Mesjid Mujahidin Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang dan temuan khusus. Formulasi Implementasi dan Evaluasi dari Manajemen Strategi Pengurus dalam Memakmurkan Mesjid Mujahidin. Pembahasan hasil penelitian berisi analisis wawancara, observasi dan dokumentasi. Implikasi hasil penelitian dengan keilmuan berisi pembahasan penelitian yang berkaitan dengan keilmuan program studi manajemen dakwah

BAB V : Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran